



**PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* BERBASIS *QR CODE*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MURID KELAS AWAL SEKOLAH DASAR
DI KABUPATEN TEGAL**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi dan
Memperoleh Gelar Magister Pedagogi

Oleh :

Nama : Agus Riyanto
NPM : 7322800010

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEDAGOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agus Riyanto

NPM : 7322800010

Program Studi : Magister Pedagogi

Menyatakan bahwa yang tertulis ddalam tesis berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis *QR Code* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas Awal Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Bila ternyata di kemudian hari diketahui ada yang tidak sesuai, maka saya siap menanggung akibatnya.

Tegal, 19 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Agus Riyanto

NPM. 7322800010

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis dengan Judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis *QR Code* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas Awal Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal”. Karya,

Nama : Agus Riyanto

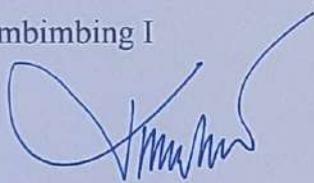
NPM : 7322800010

Program Studi : Magister Pedagogi

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis

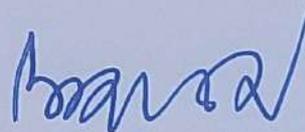
Tegal, 12 Juli 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS., MM.
NIDN. 0017115401

Pembimbing II



Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum.
NIDK. 8901890024

Mengetahui,

Direktur Pasca Sarjana

Universitas Pancasakti Tegal



Prof. Dr. Sitti Hartinah DS., MM.
NIDN. 0017115401

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis *QR Code* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas Awal Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Agus Riyanto

NPM : 7322800010

Program Studi : Magister Pedagogi

Telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2024.

Tegal, 24 Juli 2024

Panitia Ujian

Sekretaris,

Ketua

Dr. Taufiqulloh, M.Hum
NIDN. 0615087802

Dr. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701

Penguji I

Dr. Maufur, M.Pd
NIDK. 8969320021

Penguji II

Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum
NIDK. 8901890024

Penguji III

Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, MM
NIDN. 0017115401

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Suriswo, M.Pd
NIDN. 0616036701



ABSTRAK

Riyanto, Agus. 2024. "Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis *QR Code* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas Awal Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal". Tesis. Program Studi Magister Pedagogi. Program Pascasarjana. Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing I Prof. Dr. Sitti Hartinh, D.S, M.M. Pembimbing II Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum.

Kata kunci: Pengembangan, *Big Book*, *QR Code*, membaca permulaan

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan media *Big Book* berbasis *QR Code* oleh guru dan siswa, membangun *design* media *Big Book* berbasis *QR Code* dan mengetahui efektivitas media *Big Book* berbasis *QR Code* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas awal. Hal ini untuk menjawab permasalahan yang terjadi berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, diantaranya adalah kurangnya ketersediaan buku bacaan murid dan pemanfaatan media belajar yang kurang optimal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE. Sedangkan prosedur penelitian menggunakan sepuluh langkah penelitian menurut Borg and Gall Namun, penelitian ini hanya akan sampai langkah kedelapan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Sampel penelitian adalah siswa kelas II sekolah dasar negeri di gugus R.A Kartini Kecamatan Kedungbanteng pada semester II tahun pelajaran 2023/ 2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes lisan, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data, angket dan dokumentasi, uji validitas dengan aiken validity, serta uji realibilitas dan *uji paired sample t test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian adalah: (1) media pembelajaran *Big Book* berbasis *QR Code* dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas awal, (2) desain media pembelajaran *Big Book* berbasis *QR Code* merupakan bentuk pengembangan *Big Book* manual yang dikemas dalam bentuk digital (3) Media pembelajaran *big book* berbasis *QR code* dinyatakan layak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid, (4) hasil efektivitas media pembelajaran menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada peningkatan rata-rata antara hasil *Pretest* dengan *posttest* yang dipengaruhi oleh penggunaan *Big Book* berbasis *QR Code*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *big book* berbasis *QR Code* diperlukan dalam pembelajaran, desain *big book* berbasis digital, *big book* berbasis *QR Code* layak digunakan, dan ada peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan *Big Book* berbasis *QR Code* bagi murid kelas awal sekolah dasar di Kabupaten Tegal.

ABSTRACT

Riyanto, Agus. 2024. "Development of QR Code-Based Big Book Learning Media to Improve Early Reading Ability of Early Grade Elementary School Students in Tegal Regency". Thesis. Master of Pedagogy Study Program. Postgraduate Program. Pancasakti University Tegal. Supervisor I Prof. Dr. Sitti Hartinh, D.S, M.M. Supervisor II Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum.

Keywords: Development, Big Book, QR Code, beginning reading.

This study aims to determine the needs of QR Code-based Big Book media development by teachers and students, build a QR Code-based Big Book media design and determine the effectiveness of QR Code-based Big Book media as a learning medium to improve early grade students' reading skills. This is to answer the problems that occur based on the identification that has been done, including the lack of availability of student reading books and the less than optimal utilization of learning media.

The type used is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model. While the research procedure uses ten research steps according to Borg and Gall However, this research will only reach the eighth step due to limited research time. The research sample is grade II students of public elementary schools in the R.A Kartini cluster in Kedungbanteng District in semester II of the 2023/2024 academic year.

Data collection techniques in this study were carried out using oral test techniques, questionnaires and documentation. The data analysis technique used data analysis, questionnaires and documentation, validity test with Aiken validity, as well as reliability test and paired sample t test with the help of SPSS. The results of the study were: (1) Big Book learning media based on QR Code is needed to improve the ability to read early grade students, (2) Big Book learning media design based on QR Code is a form of manual Big Book development packaged in digital form (3) QR code-based big book learning media is declared feasible in improving students' early reading skills, (4) the results of the effectiveness of learning media show the value of Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, which means that there is an average increase between Pretest and posttest results which is influenced by the use of Big Book based on QR Code.

From the results of the study it can be concluded that the QR Code-based big book media is needed in learning, the big book design is digital-based, the QR Code-based big book is feasible to use, and there is an increase in early reading skills after using the QR Code-based Big Book for early grade elementary school students in Tegal Regency.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah, penulis mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis *QR Code* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Murid Kelas Awal Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal.

Penyelesaian dan penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal, yang telah memberikan kesempatan belajar.
2. Prof. Dr. Sitti Hartinah, DS, MM., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal dan Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dengan penuh dedikasi, profesional, memberikan saran, dan motivasi selama penyusunan tesis.
3. Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan selalu merujuk pada disiplin keilmuan dalam penyusunan tesis.
4. Segenap dosen Program Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal, yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu selama perkuliahan.
5. Seluruh kepala sekolah dasar negeri segugus R.A Kartini yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan selama penelitian.
6. Semua guru kelas II sekolah dasar negeri segugus R.A Kartini yang telah membantu dan bekerjasama selama proses penelitian.
7. Team *The Big Book* Kab. Tegal yang telah membantu memberikan penilaian terhadap produk yang dibuat peneliti.
8. Semua pihak yang memberikan bantuan baik berupa kritik, saran, nasihat, motivasi, dan doa dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan memanjatkan doa semoga para pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal, 11 Juli 2024

Agus Riyanto

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Belajar sepanjang hayat agar menjadi manusia berakal dan mampu berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran demi kemajuan pendidikan. (Penulis)

Persembahan

1. Kedua orang tua (Bapak Wartam dan Ibu Kalsumi) yang selalu memanjatkan doa terbaik.
2. Istriku Widiana Mardianti tersayang yang telah memberi dukungan, kebaikan, perhatian, dan kasih sayang.
3. Kedua putraku Haidar dan Zulfikar sang pengobat lelahnya perjalanan hidup.
4. Almamater Universitas Pencasakti Tegal.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Pengesahan Penguji	iii
Abstrak	iv
<i>Abstract</i>	v
Kata Pengantar	vi
Motto dan Persembahan.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	10
C. Tujuan	11
D. Manfaat	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Media Pembelajaran.....	12
B. <i>Big Book</i>	15
C. <i>Quick Response Code</i>	20
D. Kemampuan Membaca Permulaan.....	24
E. Hasil Penelitian yang Relevan	30
F. Kerangka Berfikir.....	33
G. Indikator Keberhasilan	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Langkah Pengembangan	39

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Pengumpulan Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan.....	90
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	95
A. Simpulan	95
B. Implikasi dan Rekomendasi	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemampuan Membaca Murid Kelas II.....	7
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas 2 di Gugus RA Kartini	37
Tabel 3.2 Kisi- Kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Materi dan Bahasa..	47
Tabel 3.3 Lembar Angket Uji Validasi Ahli Materi dan Bahasa.....	47
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Uji Ahli Materi dan Bahasa	48
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Uji Ahli Media.....	49
Tabel 3.6 Lembar Angket Uji Validasi Ahli Media.....	49
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Uji Ahli Media.....	51
Tabel 3.8 Lembar Angket Uji Kepraktisan Media oleh Guru.....	51
Tabel 3.9 Kriteria Kepraktisan Media.....	53
Tabel 3.10 Lembar Angket Uji Kepraktisan Media oleh Murid.....	53
Tabel 3.11 Kriteria Kepraktisan Media.....	54
Tabel 3.12 Lembar Instrumen Kemampuan Membaca Murid.....	55
Tabel 3.13 Kriteria Kemampuan Membaca	55
Tabel 3.14 Pedoman Skala Likert	56
Tabel 3.15 Modifikasi Skala Likert dengan Empat Skala.....	57
Tabel 3.16 Pedoman Skala Guttman.....	58
Tabel 3.17 Kriteria Persentase Skala Guttman	59
Tabel 3.18 Penskoran Skor Skala Likert.....	59
Tabel 3.19 Persentase Uji Validitas	60
Tabel 3.20 Pedoman Skala Likert	60
Tabel 3.21 Persentase Kemampuan Membaca.....	61
Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Analisis Kebutuhan Guru	65
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Angket Kebutuhan Murid.....	66
Tabel 4.3 Rumusan Capaian Pembelajaran Fase A	68
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Media.....	72
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Materi dan Bahasa.....	73
Tabel 4.6 Hasil Angket Uji Kepraktisan Media Oleh Guru.....	76
Tabel 4.7 Hasil Angket Uji Kepraktisan Media Oleh Murid.....	77

Tabel 4.8 Validitas Instumen Pengamatan.....	80
Tabel 4.9 Distribusi Nilai r_{tabel}	81
Tabel 4.10 Rekapitulasi Validitas Instrumen Penilaian	82
Tabel 4.11 <i>Output Case Precessing Summary</i>	84
Tabel 4.12 <i>Output Kedua Reliability Statistics</i>	84
Tabel 4.13 Hasil <i>Posttest</i> dan <i>Posttest</i> Tes Lisan Membaca Permulaan.....	85
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> dan <i>Posttest</i>	86
Tabel 4.15 <i>Output Paired Samples Statistics</i>	87
Tabel 4.16 <i>Output Paired Samples Correlations</i>	88
Tabel 4.17 <i>Output Paired Samples Test</i>	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Positioning Detection Markers</i>	21
Gambar 2.2 <i>Alignment Marking</i>	22
Gambar 2.3 <i>Timing Pattern</i>	22
Gambar 2.4 <i>Version Information</i>	22
Gambar 2.5 <i>Format Information</i>	23
Gambar 2.6 <i>Data and Error Correction Keys</i>	23
Gambar 2.7 <i>Quiet Zone</i>	23
Gambar 2.8 Skema Kerangka Berpikir	34
Gambar 3.1 Skema Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan	40
Gambar 3.2 Bagan Tahapan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan ..	41
Gambar 3.3 Desain <i>Eksperimen One-Group Posttest-posttest</i>	44
Gambar 4.1 Sampul <i>Big Book</i> berbasis <i>QR Code</i>	70
Gambar 4.2 Contoh Halaman Teks Bacaan	70
Gambar 4.3 Contoh Halaman Gambar Ilustrasi.....	71
Gambar 4.4 Perubahan Sampul <i>Big Book</i>	74
Gambar 4.5 Perubahan Bahasa pada <i>Big Book</i>	75
Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Rata-Rata Data <i>Posttest</i> dan <i>Posttest</i> ..	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 Modul Ajar
- Lampiran 4 Lembar Teks Bacaan Tes Kemampuan Membaca
- Lampiran 5 Lembar Instrumen Tes Membaca
- Lampiran 6 Rubrik Penilaian Tes Membaca
- Lampiran 7 Hasil Tes Kemampuan Membaca di Sekolah Non-Sampel
- Lampiran 8 Lembar Validitas Instumen Pengamatan
- Lampiran 9 Lembar Reliabilitas Instumen Pengamatan
- Lampiran 10 Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca di Sekolah Sampel
- Lampiran 11 Lembar Angket Kebutuhan Guru terhadap Big Book
- Lampiran 12 Lembar Angket Kebutuhan Murid terhadap Big Book
- Lampiran 13 Lembar Validasi Ahli Media
- Lampiran 14 Lembar Validasi Ahli Bahasa dan Materi
- Lampiran 15 Analisis Uji Aiken Validasi Ahli Media
- Lampiran 16 Analisis Uji Aiken Validasi Ahli Materi dan Bahasa
- Lampiran 17 Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca di Sekolah Sampel
- Lampiran 18 Lembar Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 19 Lembar Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Data
- Lampiran 20 Tabel Distribusi Nilai r_{tabel}
- Lampiran 21 Titik Persentase Distribusi t Tabel
- Lampiran 22 Lembar Angket Uji Kepraktisan Media Oleh Guru
- Lampiran 23 Lembar Angket Uji Kepraktisan Media Oleh Murid
- Lampiran 24 Dokumentasi Pra Penelitian
- Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 26 Daftar Hadir Siswa Selama Penelitian
- Lampiran 27 Catatan Guru Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Big Book
- Lampiran 28 QR Code Big Book
- Lampiran 29 Desain *Big Book* Berbasis *QR Code*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah panjang pendidikan Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peran seorang anak ningrat dari Jogjakarta bernama Soewardi Soerjaningrat atau lebih dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara (KHD). Beliau dikenal karena pandangannya yang progresif dan inovatif tentang pendidikan. KHD berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidik hanya dapat menuntun tumbuh kembang kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan kodrat anak.

Mengenai relevansi pemikiran KHD dengan konteks pendidikan Indonesia saat ini, bahwa pendidikan merupakan kebutuhan alamiah setiap manusia, karena dengan pendidikan seseorang akan menemukan jati dirinya, konsep hidup bermasyarakat dan tujuan hidup itu sendiri. KHD mengelaborasi Pendidikan terkait kodrat alam dan kodrat zaman sebagai berikut:

Dalam melakukan pembaharuan yang terpadu, hendaknya selalu diingat bahwa segala kepentingan anak-anak didik, baik mengenai hidup diri pribadinya maupun hidup kemasyarakatannya, jangan sampai meninggalkan segala kepentingan yang berhubungan dengan kodrat keadaan, baik pada alam maupun zaman. Sementara itu, segala bentuk, isi dan wirama (yakni cara mewujudkannya) hidup dan penghidupannya seperti demikian, hendaknya selalu disesuaikan dengan dasar-dasar dan asas-asas hidup kebangsaan yang bernilai dan tidak bertentangan dengan sifat-sifat kemanusiaan” (Saefudin dan M. Solahudin, 2009)

Kodrat alam berkaitan dengan sifat dan bentuk lingkungan di mana anak berada, sedangkan kodrat zaman berkaitan dengan isi dan irama. Dalam satu *quote* KHD yang sering kita jumpai adalah “Membaca adalah jendela dunia. Tetapi tidak hanya itu, membaca juga adalah sebuah kunci yang dapat membuka pintu-pintu rahasia ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan.”

Membaca menjadi salah satu fungsi intelektual manusia yang paling penting. Aktivitas ini tidak hanya memberi kita pengetahuan baru, tetapi juga membantu kita memahami lebih baik tentang keadaan lingkungan dan menjadikan manusia lebih siap untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang sangat dinamis. Tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas membaca memainkan peran penting dalam perjalanan sejarah umat manusia. Membaca menjadi dasar perkembangan intelektual, sosial, dan budaya. Ini lebih dari sekadar berusaha memahami kata-kata tertulis. Membaca telah menjadi jendela dunia. Dengan membaca, manusia dapat memahami pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan yang telah terakumulasi dari masa lalu. Sebagai contoh adalah adanya sastra klasik, catatan sejarah, dan teks-teks filosofis menjadi warisan intelektual yang dapat diakses melalui proses membaca. Dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya menghubungkan kita dengan masa lalu, tetapi juga membantu membentuk pandangan kita terhadap dunia dan menginspirasi pemikiran kritis.

Selain itu, peradaban manusia telah bergantung pada kegiatan membaca untuk mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan. Dari penciptaan huruf-huruf pertama hingga perkembangan media cetak modern, membaca telah menjadi sarana utama untuk mentransfer gagasan dan informasi antar generasi. Dengan membaca, penemuan ilmiah dapat dipelajari, ide-ide revolusioner dapat tersebar, dan inovasi teknologi dapat diterapkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tanpa kemampuan membaca, banyak pencapaian peradaban manusia tidak akan mungkin terjadi. Bahkan, kita tidak pernah berada pada era digital jika generasi sebelumnya tidak pernah menciptakan teknologi melalui proses membaca. Membaca merangsang otak dan membantu dalam pengembangan keterampilan kognitif seperti berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Proses memahami teks, menganalisis informasi, dan menyimpulkan makna membantu meningkatkan fungsi otak dan kemampuan berpikir. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas kosakata, memahami struktur kalimat yang lebih kompleks, dan meningkatkan kemampuan menulis. Membaca membutuhkan konsentrasi penuh, yang secara bertahap

meningkatkan kemampuan seseorang untuk fokus pada satu tugas dalam jangka waktu yang lebih lama. Ini tentunya sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini fokus dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Pirenomulyo dan Harjono (2010: 3) kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia diusahakan agar menambah keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik saat berkomunikasi melalui berbagai aspek diantaranya kebahasaan, bersastra, menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Sedangkan menurut Susanto (2016: 241) keterampilan yang ada di pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Dasar pembelajaran bahasa ialah belajar untuk komunikasi dan menambah wawasan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu peserta didik dapat menikmati dan menggunakan literatur dalam mengembangkan karakter, memperluas wawasan, dan menambah keterampilan berbahasa. Tujuan khusus pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik senang membaca, menambah literatur untuk peningkatan karakter, penguatan kepekaan, perasaan, serta meluaskan wawasan kehidupan. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat melatih keterampilan menulis, membaca, berbicara, serta mendengar yang memiliki hubungan erat. Keempat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibahas adalah membaca.

Chall dalam *Stages of Reading Development*, mengidentifikasi enam tahap perkembangan membaca, bersama dengan ciri-ciri unik yang terkait dengan setiap tahap. Di sini, kemampuan membaca yang dimaksud bukan sekadar kemampuan membaca atau mengeja huruf, tetapi juga kemampuan untuk memahami teks yang dibaca. Enam tahapan membaca tersebut adalah *pre-reading* (Tahap Prabaca), *initial reading & decoding* (Membaca awal dan menguraikan kode), *confirmation & fluency* (konfirmasi dan kefasihan), *reading for learning the new* (Membaca untuk mempelajari hal baru), *multiple viewpoints* (Membaca untuk mengetahui sesuatu dari berbagai sudut pandang), dan *construction & reconstruction* (Kontruksi dan rekontruksi).

Fase pertama membaca disebut *pre-reading* atau fase pra-membaca. Sebab anak masih dalam tahap belajar dengan kemampuan dasar membaca. Pada tahap ini anak-anak membuka buku dan hanya berpura-pura membaca. Namun, setelah dibacakan buku oleh orang lain, ia bisa belajar mengenali kata, huruf, dan simbol yang digunakan dalam cerita tersebut. Selain itu, ia memiliki kemampuan mengulangi apa yang didengarnya.

Kemudian tahap yang kedua adalah *initial reading & decoding*. Tahap ini terjadi pada anak usia 6-7 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai memahami hubungan antara huruf dan bunyinya (fonologi) dan dapat membaca teks singkat yang mengandung kata-kata sederhana. Pada akhir tahap ini, mereka biasanya sudah dapat memahami 600 kata atau 4.000 kata yang dibaca dan didengar. Ini merupakan tahap membaca yang sebenarnya. Tahap selanjutnya adalah *confirmation & fluency* (7-8 tahun). Pada tahap ketiga ini, anak memperoleh lebih banyak keterampilan membaca dan memahami lebih dalam konteks sebuah cerita. Selain itu, ia mulai belajar membandingkan apa yang dibacanya dengan apa yang dilihatnya sehari-hari. Misalnya informasi tentang pertemanan di sekolah, tugas sehari-hari di rumah dan topik terkait lainnya. Pada titik ini, anak-anak mengetahui sekitar 9.000 kata yang mereka dengar dan sekitar 3.000 kata yang mereka baca.

Untuk tahap *reading for learning the new* (9-14 tahun) adalah tahapan terakhir yang terjadi pada anak usia SD dan berlanjut ke sekolah menengah pertama. Pada tahap keempat, anak-anak mulai membaca dengan niat untuk memperoleh informasi dan gagasan baru. Pada titik ini, Anda dapat memberinya berbagai jenis bacaan untuk dibaca, termasuk buku cerita yang lebih panjang, koran, majalah, dan sebagainya. Memahami bacaan adalah kemampuan yang lebih diprioritaskan untuk diasah. Misalnya, sebutkan ide atau argumen utama yang ingin disampaikan oleh penulis. Bertanya kepada anak-anak tentang apa yang mereka pelajari dari buku yang mereka baca atau meminta mereka menulis ringkasan dari apa yang mereka baca dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan ini. Tahap yang lebih tinggi adalah *multiple viewpoints* terjadi pada anak usia 15-17 tahun, dan *construction*

& reconstruction 18 tahun keatas yang merupakan tahap akhir mahir membaca karena membaca tahap ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan seseorang dan berinteraksi dengan orang lain.

Dari tahap-tahap membaca yang dijabarkan oleh Jeanne Chall, peneliti akan menjelaskan lebih detail tentang tahap yang kedua yaitu *initial reading & decoding* atau membaca awal dan menguraikan kode. Pada kelas awal sekolah dasar anak akan dikenalkan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca di mana mereka belajar untuk menguasai keterampilan membaca dan menguasai teknik membaca dan menangkap dengan baik isi yang dibaca. Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran membaca dengan baik agar aktivitas membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan. Hal ini disesuaikan dengan sifat alamiah anak yang masih suka bermain dan tidak menyukai sesuatu yang *njlimet*. Media belajar dan permainan memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan sosial dan kognitif anak.

Berdasarkan karakteristik intelektual murid, sudah menjadi pemahaman kalangan umum bahwa murid sekolah dasar dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam., Pembelajaran membaca di sekolah dasar juga akan berbeda untuk kelas awal dan kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas awal dikenal sebagai pelajaran membaca dan menulis permulaan, dan di kelas tinggi dikenal sebagai pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pembelajaran membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap: membaca selama periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku menggunakan media atau alat peraga selain buku, seperti kartu gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Sedangkan pembelajaran membaca dengan buku yaitu guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. Buku yang digunakan bisa berupa buku paket, buku besar, maupun buku pendamping yang mempunyai tema yang sama dengan materi pelajaran murid.

Kemudian berbicara pendidikan dasar Ihsan (2013) mengartikannya sebagai proses pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, membutuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan di tingkat dasar memegang peran kunci dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi perkembangan masa depan para generasi penerus. Sekolah Dasar merupakan tahap awal dalam proses pendidikan formal di mana anak-anak mulai memperoleh dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang esensial. Oleh karena itu tidaklah benar jika anggapan bahwa belajar di sekolah dasar tidak terlalu penting. Justru pendidikan sekolah dasar yang akan memberi orang-orang kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup sendiri dan terus belajar.

Ada beberapa fungsi dari pendidikan dasar sebagai acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Ali (2009) menjelaskan fungsi pendidikan dasar yaitu dengan melalui pendidikan dasar maka peserta didik akan dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir secara kritis, membaca, menulis, berhitung dan penguasaan-penguasaan dasar untuk mempelajari sains serta kemampuan dalam berkomunikasi yang merupakan suatu tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi yang kedua adalah dengan pendidikan dasar dapat memberikan dasar-dasar untuk dapat mengikuti pendidikan pada tingkat selanjutnya. Karena pada hakikatnya keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah serta perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar.

Melihat penjabaran para ahli tentang pentingnya pendidikan dasar dan kemampuan membaca kelas awal diatas, rasanya kita perlu berkaca pada hasil tes PISA tahun 2022. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil studi PISA 2022, pada Selasa (5/12) tahun 2023. Hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018.

Peningkatan ini tidak terlalu membanggakan. Hal ini disebabkan walaupun peringkat Indonesia mengalami kenaikan namun nilai yang didapatkan relatif kecil. Nilai Indonesia di bidang literasi hanya berada pada 359 (rata-rata global 476), matematika 366 (rata-rata global 472), dan sains 383 (rata-rata global 485). Ini memprihatinkan karena, selama dua puluh tahun sejak Indonesia berpartisipasi dalam tes PISA pada tahun 2000, tidak ada perubahan signifikan dalam kualitas pendidikan murid Indonesia. Ini menunjukkan bahwa 82% murid Indonesia yang berusia 15 tahun tidak paham matematika, 75% murid tidak paham bacaan dan 66% murid tidak paham sains.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan penelitian lapangan dengan melakukan observasi untuk mencari informasi dengan bertanya kepada guru kelas II pada tujuh sekolah dasar di gugus RA Kartini Kecamatan Kedungbanteng. Data sementara yang diperoleh mengisyaratkan kemampuan membaca murid memang masih tergolong rendah, 51 dari 253 murid atau sekitar 20,16% populasi berada pada kategori belum bisa membaca dan belum lancar membaca.

Tabel 1.1
Kemampuan Membaca Murid Kelas II

No	Unit Kerja	Banyak Murid	Kategori		
			A	B	C
1	SDN Semedo	46	3	5	38
2	SDN Karangmalang 01	32	4	5	23
3	SDN Karangmalang 02	45	4	6	35
4	SDN Kebandingan 01	32	1	2	29
5	SDN Margamulya 01	28	1	3	24
6	SDN Margamulya 02	43	3	9	31
7	SDN Sumingkir 02	27	2	3	22
Jumlah		253	51		202
Prosentase			20,16%		79,84%

Sumber : Data murid kelas 2 KKG RA Kartini Kec. Kedungbanteng

Ket. Kategori :

- A : Belum lancar membaca
- B : Kurang lancar membaca
- C : Lancar membaca

Rendahnya kemampuan membaca murid disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah rendahnya minat baca dan media yang digunakan guru saat pembelajaran masih tergolong konvensional hingga kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan. Kemampuan membaca menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat membaca yang berasal dari dalam diri murid. Murid yang belum mempunyai kemampuan membaca yang baik tentunya akan terganggu dalam proses membaca sehingga dapat mengurangi minat dalam membaca.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Shofaussamawati (2014: 53) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak. Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca murid. Hal ini disebabkan murid belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku. Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Berdasarkan pendapat Rahim tersebut, diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat membaca yang rendah tidak akan bersedia meluangkan waktunya untuk membaca buku atas kesadaran dirinya. Masih menurut Sari, faktor luar yang menyebabkan minat membaca yang rendah pada murid sekolah dasar termasuk lingkungan sekolah yang tidak mendukung, jumlah buku dan bahan bacaan yang terbatas, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, dan menonton televisi dan bermain game di ponsel.

Berangkat dari faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca murid peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan membaca murid, Salah satu yang menjadi ikhtiar adalah dengan pembuatan dan pengembangan media *big book* digital berbasis *QR Code*

sebagai media belajar murid. *Big book* digital perlu dikembangkan guna meningkatkan literasi digital, dengan begitu peneliti memprediksi akan banyak manfaat yang diterima murid karena buku tersebut bisa diakses melalui smartphone, tablet ataupun chrome book dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun.

Big book sangat bermanfaat bagi guru sehingga dapat membantu proses pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia dimana pada mata pelajaran menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). mata pelajaran bahasa indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). *Big book* memiliki karakteristik unik karena memiliki tulisan dan gambar yang berukuran besar pula. *Big book* sangat cocok digunakan untuk melatih membaca murid kelas awal, serta sebagai media agar murid dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

Kompetensi yang hendak dicapai melalui media *Big book* ini adalah meningkatkan kemampuan membaca murid. Murid tertarik dengan media *Big book* yang dibuat sehingga akan terbiasa untuk membaca, dengan kebiasaan membaca, murid diharapkan akan lancar membaca dan pada akhirnya dapat memahami isi bacaan pada teks yang disajikan. Pada kompetensi tersebut akan dikembangkan media *Big book* yang menarik dan dapat diakses secara digital melalui smartphone dengan basis *QR Code*.

Pengembangan media *Big book* berbasis *QR Code* menggunakan model ADDIE. ADDIE dikembangkan oleh dua pakar yang berpengaruh, yakni Reiser dan Molenda. Meskipun sebenarnya keduanya memiliki rumusan yang berbeda dalam memvisualkan ADDIE. Rumusan ADDIE menurut Reiser memergunakan kata kerja atau *verb* (*Analyze, design, develop, implement, evaluate*). Sedangkan deskripsi Molenda tentang komponen ADDIE lebih menggunakan kata benda atau *noun* (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) (Irawan, 2014).

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Minat baca dan kemampuan membaca murid rendah
- b. Kurangnya pemahaman murid terhadap manfaat membaca
- c. Kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik
- d. Kurangnya ketersediaan buku bacaan murid
- e. Pemanfaatan media pembelajaran yang kurang optimal
- f. Belum adanya media *Big book* di perpustakaan sekolah untuk menunjang kegiatan membaca murid

2. Pembatasan Masalah

Masalah yang menjadi fokus dan akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisa kebutuhan murid dan guru terhadap pengembangan media *Big book* berbasis *QR Code* untuk meningkatkan kemampuan membaca murid
- b. Mengembangkan desain media *Big book* berbasis *QR Code* untuk murid kelas awal Sekolah Dasar
- c. Memvalidasi desain media *Big book* berbasis *QR Code* untuk murid kelas awal Sekolah Dasar
- d. Mencari nilai keefektifan dari media *Big book* berbasis *QR Code* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia murid kelas awal Sekolah Dasar

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kebutuhan murid dan guru terhadap pengembangan media *Big book* berbasis *QR Code* untuk meningkatkan kemampuan membaca murid?

- b. Bagaimana desain media *Big book* berbasis *QR Code* untuk murid kelas awal Sekolah Dasar?
- c. Bagaimana cara memvalidasi desain media *Big book* berbasis *QR Code* untuk murid kelas awal Sekolah Dasar?
- d. Bagaimana cara mengetahui keefektifan media *Big book* berbasis *QR Code* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa indonesia murid kelas awal Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kebutuhan murid dan guru terhadap pengembangan media *Big book* berbasis *QR Code* untuk meningkatkan kemampuan membaca murid kelas awal
2. Membangun desain media *Big book* berbasis *QR Code* untuk murid kelas awal Sekolah Dasar
3. Melakukan validasi desain media *Big book* berbasis *QR Code* untuk murid kelas awal Sekolah Dasar
4. Mengetahui keefektifan media *Big book* berbasis *QR Code* dalam meningkatkan kemampuan membaca murid kelas awal Sekolah Dasar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai suatu manfaat. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap kajian keilmuan yang berkaitan dengan program literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca murid kelas awal khususnya di kabupaten tegal dan di seluruh Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Hasil dari penelitian ini bagi peneliti sebagai tambahan wawasan keilmuan dan pengalaman.

- b. Bagi Sekolah, Sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat konstruktif, ilmiah, dan inovatif sehingga dapat memberikan andil besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi guru, sebagai bahan dalam mengubah metode pembelajaran yang konvensional menjadi lebih modern dan inovatif
- d. Bagi murid, memberikan pembelajaran yang *attractive*, variatif dan aktual.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata yaitu media dan pembelajaran. Media berasal dari *bahasa* latin yaitu “medius” yang artinya “tengah” yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Menurut Sanjaya (2008:26), pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki siswa termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sedangkan media pembelajaran sendiri adalah berbagai alat atau metode yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan pengajaran. Media tersebut dapat berupa bahan cetak, gambar, audio, video, atau perangkat lunak interaktif yang dirancang untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, memfasilitasi pemahaman konsep, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan visual, auditorial, atau kinestetik.

Menurut Arsyad (2013:4) Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan, sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa, serta memperlancar proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Sadiman (2012:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan belajar siswa. Djamarah dan Zain (2010:135) juga memberikan pendapatnya

bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dari suatu sumber ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan murid sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berjalan efektif sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran adalah klasifikasi atau pengelompokan media pembelajaran berdasarkan berbagai aspek, seperti cara penyajian, jangkauan, dan interaktivitas. Berdasarkan penyajiannya Sadiman (2012:7) mengelompokkan media pembelajaran menjadi 3 jenis, yaitu: (a) Media visual: Media yang hanya dapat dilihat oleh mata, seperti gambar, foto, grafik, diagram, dan peta, (b) Media audio: Media yang hanya dapat didengar oleh telinga, seperti radio, tape recorder, dan CD audio, dan (c) Media audio-visual: Media yang dapat dilihat dan didengar, seperti film, video, dan televisi.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik dan fokus terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013) fungsi dari media pembelajaran adalah (a) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, (b) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, (c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, (d) Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat, (e) Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan, dan (f) Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun.

Arief (2012) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya: 1) memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan alat indera, 3) meningkatkan antusias siswa selama proses pembelajaran, 4) mengatasi perbedaan pada setiap individu siswa, baik berupa pengalaman, latar belakang, dan lingkungan melalui kemampuan media untuk memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, dan persepsi.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi media adalah untuk menarik perhatian siswa, membuat pembelajaran lebih efektif, memperjelas materi yang diberikan guru dan mengakomodasi gaya belajar murid.

4. Kriteria media pembelajaran.

Dalam memilih media pembelajaran, kita perlu memperhatikan kriteria media yang baik. Menurut Astriani, (2018:9) kriteria media pembelajaran yang baik ada 4 yaitu: (a) kesesuaian, (b) kemudahan, (c) menarik, dan (d) kemanfaatan.

Adapun uraian dari kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kesesuaian

Kesesuaian media pembelajaran merujuk pada sejauh mana media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik murid dan konteks pembelajaran.

b. Kemudahan

Kemudahan media pembelajaran merujuk pada sejauh mana media tersebut mudah digunakan oleh guru dan murid.

c. Menarik

Media pembelajaran haruslah menarik atau merangsang perhatian murid, baik tampilan, pilihan warna maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta dapat menggugah minat siswa.

d. **Kemanfaatan**

Kemanfaatan media pembelajaran merujuk pada sejauh mana media tersebut bermanfaat dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Dapat meningkatkan pemahaman, mengembangkan ketrampilan, dan bisa menjadi feedback dan evaluasi yang efektif untuk memantau perkembangan belajar murid.

Dengan memperhatikan keempat kriteria ini, media pembelajaran diharapkan dapat memberikan kontribusi optimal dalam proses pendidikan.

B. *Big Book*

1. **Pengertian *Big book***

Secara harfiah *Big book* berarti buku besar. Secara istilah *Big book* adalah buku bacaan dengan tulisan dan gambar yang dibesarkan. Ukuran *Big book* biasanya sekitar 28,9 cm x 42 cm. Nurmansyah (2016: 13) mengungkapkan bahwa *Big book* adalah buku besar yang berisi tulisan dan gambar yang dibesarkan. Dalam pembelajaran, media *Big book* dibuat untuk menarik perhatian siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan USAID dalam modul lokakarya tahun 2014 mengutip pendapat Curtain dan Dahlberg (2004) yang menyatakan bahwa *Big book* memungkinkan siswa belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan. Banyak ahli pendidikan yang menyatakan bahwa *Big book* sangat baik dipergunakan di kelas awal karena dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca. Madyawati (2016) turut memberikan pendapatnya tentang *Big book*. Ia menyatakan bahwa *Big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar, yang memiliki karakteristik khusus berupa pembesaran teks maupun gambar.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media *Big book* adalah media atau alat bantu yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam bentuk buku cerita bergambar yang karakteristiknya dibesarkan, baik itu tulisan maupun gambarnya. *Big book* dapat digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan murid. *Big book*

digunakan oleh guru saat sedang melakukan pemodelan membaca atau menulis bersama. Jenis buku ini akan diminati murid karena tampilannya menarik perhatian mereka.

2. Kriteria *Big book*

Dalam presentasi yang disajikan oleh Fasilitator Nasional Tanoto Foundation (Zulaikha: 2021) mengemukakan beberapa kriteria *Big book* yang biasa digunakan pada pembelajaran kelas awal. Diantara beberapa kriteria yang ada pada *Big book* adalah :

a. Tulisan

Big book memiliki teks yang sederhana dan mudah dibaca. Teks ini biasanya dicetak dengan *font* yang besar dan spasi yang lebar

b. Gambar

Big book biasanya didominasi oleh gambar yang besar dan mendukung teks. Satu lembar kertas A3 biasanya hanya diisi oleh satu gambar saja, lalu lembar berikutnya diisi dengan tulisan penunjang gambar.

c. Ukuran kertas

Ukuran kertas yang dipakai *Big book* kurang lebih 40 x 50 cm atau ukuran A3. Ukuran jumbo ini dimaksudkan agar gambar dan tulisan yang disajikan dapat dibaca oleh satu kelas siswa dengan jumlah ideal.

d. Disajikan *landscape* atau *potrait*

Penyajian isi *Big book* tidak mengharuskan pembuatnya dalam satu orientasi kertas saja. Artinya tampilan yang disajikan boleh *landscape* ataupun *potrait*.

e. Jumlah halaman

Karena buku ini berjenis satu kali babak selesai, maka dalam pembuatannya tidak perlu terlalu banyak, hanya diperlukan antara 10 sampai dengan 16 lembar tiap jilid bukunya.

f. Topik cerita

Topik cerita tidak diperbolehkan terlalu berat dan hanya bercerita tentang kehidupan keseharian siswa, dekat dengan siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Tujuan Penggunaan *Big book*

Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran *Big book* Setiap media pembelajaran tentunya memiliki tujuannya masing-masing, namun pada intinya tujuan dari penggunaan media pembelajaran itu agar memberikan kemudahan kepada murid dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, selain itu dengan adanya media pembelajaran juga diharapkan dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk belajar.

Menurut Mufidah (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan menggunakan media *Big book* diantaranya adalah: (a) pengalaman membaca, (b) membantu memahami buku, (c) mengenalkan berbagai jenis bacaan, (d) memberikan kesempatan guru memperlihatkan buku bacaan, (e) murid aktif dalam pembelajaran, dan (f) menyediakan buku teks yang baik.

Berikut adalah uraian tujuan penggunaan media *Big book* sebagai media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca murid di kelas awal, sebagai berikut:

a. Memberikan pengalaman membaca.

Diharapkan murid akan mendapatkan pengalaman membaca yang menyenangkan. Semua murid dapat membacanya karena bentuk dan ukuran *Big book* yang besar, sehingga diharapkan peserta dapat membacanya dengan baik.

b. Membantu murid untuk memahami buku.

Diharapkan murid dapat lebih memahami isi bacaan pada *Big book*. Dengan ukuran, bentuk dan berbagai gambar yang ada pada media tersebut akan memberikan kesan tersendiri pada murid untuk dapat memahaminya.

c. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada murid.

Media pembelajaran *Big book* adalah bahan bacaan yang berbeda, dalam *Big book* seorang guru bisa menyampaikan dongeng, hikayat, legenda dan lainnya secara lebih menarik dengan tampilan gambar yang besar. Sehingga murid dapat mengenal jenis bahan bacaannya.

d. Memberikan kesempatan guru memperlihatkan contoh buku bacaan. Bacaan yang baik adalah bacaan yang didalamnya terdapat aspek bahasa, seperti tanda baca, intonasi, kalimat yang baik dan tulisan yang rapi. Dengan demikian secara tidak disengaja guru memberikan contoh bagaimana cara menulis yang baik, membaca yang baik dan memaknai pesan moral yang disampaikan dalam cerita yang terdapat pada media pembelajaran *Big book*.

e. Murid terlibat aktif dalam pembelajaran.

Media pembelajaran tentunya harus melibatkan murid dalam penggunaannya. Oleh karena itu murid dapat aktif menggunakannya di dalam kelas, dengan membaca, memberi pendapat dan mempelajari hikmah yang dapat diambil dalam cerita yang ada dalam teks bacaan.

f. Menyediakan buku teks yang baik bagi murid.

Dengan menggunakan media pembelajaran *Big book* murid akan dapat mengeksplor kemampuannya dalam menemukan dan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari teks yang ia baca dan kemudian dapat dijadikan contoh yang baik untuk membuat teks yang baru.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa media ini dapat guru gunakan sebagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek bahasa murid, baik itu digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis, membaca, menyimak maupun berbicara.

4. Manfaat Penggunaan *Big book*

Pada dasarnya setiap media pembelajaran memiliki manfaatnya masing-masing, hal tersebut dapat disesuaikan dengan keperluan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Pemanfaatan media pembelajaran seharusnya dapat membuat guru terbantu dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di kelas.

Menurut Lynch dalam Madyawati (2016), menerangkan bahwa keistimewaan media *Big book* antara lain: a) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan; b) Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika

guru/orangtua membaca tulisan tersebut; c) Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna; d) Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenal tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya; e) Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan aksara dan pengungkapan bahasa; f) Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga, topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak. Tidak hanya itu, Madyawati (2016: 176), menerangkan bahwa manfaat media *Big book* antara lain: a) Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat; b) Menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena, anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula; c) Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan; d) Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda; e) Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.

Jadi, dapat disimpulkan manfaat media *Big book* adalah untuk menumbuhkan minat anak untuk membaca, membantu kesulitan dalam membaca, dan mendorong siswa untuk menyukai cerita dengan tema sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

5. Langkah-langkah Pembuatan *Big book*

Big book merupakan media pembelajaran yang sederhana, namun dalam pembuatannya memakan waktu yang cukup lama karena membutuhkan kesabaran dan kreativitas tinggi.

Karge & Bones. (2014: 56) memaparkan bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan *Big Book*, yaitu sebagai berikut: a) menyiapkan kertas gambar minimal berukuran A3 sebanyak 8-10 halaman, atau 10-15 halaman, spidol warna, lem dan kertas HVS; b) tentukan topik cerita yang akan diceritakan pada setiap halaman dalam *Big book* yang kita buat; c) menyiapkan gambar ilustrasi yang telah dibuat pada setiap halaman sesuai dengan isi cerita yang telah ditentukan. Gambar ilustrasi yang akan kita gunakan dapat dibuat sendiri ataupun memanfaatkan gambar yang sudah ada; d) tentukan judul yang sesuai. Tentukan pula gambar ilustrasi yang semenarik mungkin sesuai judul yang sudah ditentukan. Kemudian tuliskan nama penulisnya. *Big book* sudah bisa digunakan.

Dari langkah-langkah yang telah disampaikan, dapat kita ketahui dengan jelas bahwa dalam pembuatan media *Big book* ini memang membutuhkan kreativitas yang tinggi, keuletan dan kesabaran. Namun ketika sudah jadi kita dapat melihat hasil karya kita yang sederhana tetapi penuh dengan makna yang bisa dibaca oleh murid.

C. Quick Response Code (*QR Code*)

1. Pengertian *QR Code*

QR Code adalah transformasi kode batang satu dimensi menjadi dua dimensi. *QR Code* adalah teknologi yang sangat bermanfaat dan banyak digunakan di era digital saat ini. Menurut Rahaman (2016) *QR Code* adalah sebuah kode yang dapat diubah menjadi informasi yang dapat diakses dengan cepat melalui smartphone. *QR Code* terdiri dari berbagai titik-titik dan suatu spasi yang sudah disusun kedalam bentuk kotak, dan setiap elemen di dalamnya juga memiliki arti masing-masing. Karena adanya elemen tersebut, maka membuat *QR Code* lebih mudah untuk di scan oleh smartphone dan mampu menampilkan berbagai data ataupun informasi yang dimuat di dalamnya. Umumnya, *QR Code* mampu menyimpan 2089 digit atau 4289 karakter, termasuk tanda baca ataupun karakter spesial di dalamnya. Dengan keunggulan tersebut, maka *QR Code* mampu menampilkan berbagai teks dan membuka *link internet adress*.

2. Bagian-Bagian *QR Code*

Nadiyah (2023) menjelaskan bahwa *QR Code* memiliki delapan bagian utama, yang mana masing-masing diantaranya memiliki artik dan juga peranannya tersendiri, yakni:

a. *Positioning Detection Markers*



Gambar 2.1 *Positioning Detection Markers*

Bagian dalam *QR code* yang berbentuk kotak dan jumlahnya ada tiga. Posisinya selalu ada di pojok *QR code*. Fungsinya adalah memastikan *scanner* mampu melakukan pembacaan kode secara cepat dan mengetahui orientasi atau posisi kode tersebut.

b. *Alignment Marking*



Gambar 2.2 *Alignment Marking*

Penanda ini memiliki ukuran yang lebih kecil daripada elemen sebelumnya. Fungsi *Alignment Marking* adalah menjaga keseimbangan *QR Code* walaupun dicetak pada suatu permukaan yang melengkung. Biasanya, semakin banyak suatu data disimpan dalam *QR code*, ukurannya semakin besar.

c. *Timing Pattern*



Gambar 2.3 *Timing Pattern*

Suatu bagian dari *QR Code* yang terlihat seperti kotak kecil yang saling berjajar. Fungsi utamanya adalah untuk melakukan konfigurasi data grid. Dengan adanya timing pattern ini, maka alat pemindai akan mengetahui besaran matriks data yang dimuat.

d. *Version Information*



Gambar 2.4 *Version Information*

Dengan adanya tanda ini, maka alat scanner akan mengetahui jenis *QR Code* yang dipindainya. Umumnya, versi yang paling banyak digunakan adalah versi 1 hingga versi 7.

e. *Format Information*



Gambar 2.5

Format Information

Pada bagian *QR Code* ini, terdapat informasi yang akan menjelaskan toleransi error dan pola data masuk. Dengan adanya elemen ini, maka scanner akan lebih mudah dalam melakukan pemindaian *QR Code* demi menampilkan data yang sudah dimuat pada pengguna.

f. *Data and Error Correction Keys*



Gambar 2.6

Data and Error Correction Keys

Elemen pada *QR Code* ini sangat penting karena pada elemen inilah seluruh informasi data akan disimpan. Selain itu, elemen ini juga mencakup error correction block yang mampu menjaga data agar tetap bisa dipindai walaupun terdapat kerusakan pada kode sebanyak 30%.

g. *Quiet Zone*



Gambar 2.7

Quiet Zone

Quiet Zone merupakan bagian kosong yang berada di area paling luar dari *QR Code*. Quiet zone itu sendiri harus ada demi memisahkan *QR Code* dari lingkungan yang ada disekitarnya, agar alat scanner bisa lebih mudah mengenalinya tanpa kesulitan.

3. Cara Membuat Kode QR

Fadila (2022) menjelaskan cara membuat *QR Code* secara *online* menggunakan *QR Code Generator*. Langkah pertama adalah masuk ke situs web *QR Code Generator*, kemudian menentukan tipe konten, selanjutnya adalah proses memasukkan data, lalu mengatur desain kode QR, dan langkah terakhir menguji coba kode QR.

Saat ini pembuatan *QR code* sudah sangat mudah, bahkan gambar, blog, hingga tanda tangan dapat dibuatkan *QR code*. Untuk pembuatan *Big book* ini peneliti biasanya menggunakan aplikasi *canva*, kemudian mengunduh dalam bentuk *pdf*, masuk ke *html5*, langkah terakhir adalah membuat *QR code* pada *html5* tersebut.

D. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Di dalam kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Menurut Zuchdi dan Budiasih (2001:57) pembelajaran membaca di kelas I dan II itu merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan II tersebut menjadi dasar pembelajaran di kelas berikutnya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Santosa (2007), yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca di SD terdiri dua bagian yakni: (a) membaca permulaan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks, dan (b) membaca lanjut mulai dari kelas III dan seterusnya. Masih menurut Zuchdi dan Budiasih, menambahkan bahwa siswa dikatakan mempunyai kemampuan apabila siswa tersebut tepat dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan dalam menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran dan kejelasan suara.

Menurut Steinberg dalam Susanto (2011: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahanbahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas I menyebutkan 3 dari 11 KD yang secara khusus menjelaskan kegiatan membaca permulaan: 1) Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan; 2) Mengemuka-kan kegiatan persiapan menulis permulaan; 3) Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah atau bahasa daerah. Berdasarkan KD itu maka tujuan membaca permulaan SD kelas I adalah agar siswa mampu membaca nyaring suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Akhaidah dalam Muammar (2020:17) menyebutkan lima langkah dalam membaca permulaan yaitu: (1) menentukan tujuan pokok bahasan yang diberikan; (2) mengembangkan bahan pengajaran atau kartu huruf, kartu kata kartu kalimat; (3) cara penyampaian atau cara mengaktifkan metode yang digunakan; (4) tahap latihan atau menggunakan kartu huruf dan siswa bisa juga dikelompokkan; (5) evaluasi atau merefleksikan pembelajaran dan menilai kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang fokus pada pengenalan simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf yang membentuk suku kata, menjadi kata dan kalimat sederhana.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran membaca di kelas awal adalah untuk membekali anak-anak dengan keterampilan dasar membaca, seperti mengenali huruf, dan membangun kemampuan membaca kata-kata secara bertahap. Ini merupakan langkah awal yang penting dalam memungkinkan anak-anak untuk mengakses teks dan informasi dengan mandiri. Selain keterampilan teknis, tujuan membaca juga melibatkan pengembangan pemahaman bacaan. Anak-anak diajak untuk memahami isi teks yang mereka baca, mengidentifikasi ide-ide utama, menarik kesimpulan, dan membuat pertanyaan yang mendalam. Kemampuan juga akan membentuk landasan untuk pemahaman dunia di sekitar mereka.

Kaitan dengan penelitian ini, Menurut Iskandarwassid (2009), tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah dan mahir. Menurutnya, tujuan pembelajaran membaca bagi pemula adalah: a) Mengenali lambang-lambang, b) Mengenali kata dan kalimat, c) Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci, dan d) Menceritakan kembali isi bacaan pendek. Sedangkan Menurut Heru dalam Abbas (2006) tujuan membaca permulaan yaitu: a) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, c) anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari membaca permulaan adalah mengenal lambang dan huruf untuk selanjutnya diubah menjadi kata dan kalimat. Dalam tingkat lebih lanjut anak diberi arahan agar mengetahui arti kalimat yang dibacanya secara sederhana.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca siswa berbeda karena adanya beragam faktor yang memengaruhi perkembangan keterampilan membaca. Menurut Rahim (2005) dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* menyebutkan setidaknya ada 5 faktor yang menyebabkan siswa memiliki kemampuan membaca berbeda, faktor tersebut antara lain:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Menurut beberapa ahli, keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peserta didik tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor intelektual

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca tetapi tidak semua anak yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik mempengaruhi kemampuan membacanya. Peserta didik tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.

d. Faktor sosial ekonomi

Status sosial ekonomi anak mempengaruhi kemampuan verbal anak. Hal ini dikarenakan jika peserta didik tinggal dengan keluarga yang berada dalam taraf sosial ekonomi yang tinggi kemampuan verbal mereka juga akan tinggi. Hal ini didukung dengan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya yang berada pada taraf sosial ekonomi tinggi. Lain halnya peserta didik yang tinggal di keluarga yang sosial ekonomi rendah. Orangtua mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya dan anaknya cenderung kurang percaya diri.

e. Faktor psikologis

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kemajuan dan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosial emosional, serta penyesuaian diri.

4. Metode Pengajaran Membaca Permulaan

Metode adalah cara seorang guru menyampaikan materi kepada siswa. Pada dasarnya pemilihan metode pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang dicapai siswa. Guru tidak hanya sekedar memberikan materi atau penilaian saja, namun guru harus memberikan suatu metode yang sistematis untuk memulai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Glen dalam Susanto (2011) mengatakan bahwa mengajar membaca harus dimulai dengan mengeja, dimulai dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dalam (Muammar 2020:29) menyebutkan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu: (a) metode abjad atau eja, (b) metode bunyi, (c) metode kata lembaga, (d) metode kupas rangkai suku kata, (e) metode global, (f) metode struktural, analisis, sintetik (SAS). Adapun penjelasan dari metode membaca permulaan dijelaskan dalam urian berikut ini:

a. Metode Abjad atau Eja

Metode abjad atau eja merupakan metode membaca permulaan yang menekankan pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Dalam prosesnya, metode abjad mengenalkan siswa lambang-lambang huruf terlebih dahulu. Pengenalan lambang-lambang huruf atau abjad dimulai dari abjad A sampai dengan Z. Selanjutnya siswa dikenalkan bunyi huruf atau fonem. Jadi, metode abjad merupakan metode membaca permulaan yang dimulai melafalkan huruf-huruf konsonan dan huruf vokal. Pembelajaran membaca permulaan dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis atau tersusun. Abjad atau huruf yang harus dilafalkan dan dihafalkan oleh siswa yaitu mulai dari huruf A sampai dengan Z. Contohnya A-a, B-b, C-c, D-d, E-e, F-f, G-g, H-h, I-i, J-j, dan seterusnya dan kemudian dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], [ge], [i], [je] dan seterusnya.

b. Metode Bunyi

Metode bunyi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah dengan cara menyuarakan huruf konsonan yang membantu bunyi vokal tengah atau vokal depan sedang [e]. Metode bunyi berbeda dengan metode abjad. Perbedaannya terletak pada pengucapan huruf. Pada metode bunyi huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya. Contohnya [a], [eb], [ec] dan seterusnya. Sedangkan metode abjad huruf diucapkan sebagai abjad. Contohnya, /a/, /be/, /ce/, dan seterusnya

c. Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga adalah metode membaca permulaan dengan cara mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, lalu menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, serta memvariasikan atau mengubah kombinasi huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain. Metode ini disebut juga dengan metode perkata yang bertujuan agar

anak mampu mengucapkan keseluruhan bunyi bahasa dalam bentuk kata sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami makna kata yang dimaksud.

d. Metode Kupas Rangkai Suku Kata

Metode kupas rangkai suku kata adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang tidak menekankan pada bunyi yang dihasilkan atau tanpa memperdulikan siswa telah mengerti simbol atau belum. Dalam proses pembelajaran, metode kupas rangkai suku kata diawali dengan pengenalan suku kata seperti: ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ga, gi, gu, ge, go, ka, ki, ku, ke, ko, dan seterusnya. Suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna.

e. Metode Global

Metode global adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Dalam membaca permulaan metode global biasanya untuk pengenalan kalimat dibantu dengan gambar.

f. Metode SAS (Struktural, Analisis, Sintetik)

Metode SAS adalah singkatan dari metode Struktural Analitik Sintetik merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian kalimat utuh yang kemudian diuraikan menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf-huruf, huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat yaitu struktur semua.

Dari berbagai metode yang telah dijelaskan diatas, pada penggunaan media *Big book* untuk melatih membaca permulaan, penulis akan menggunakan metode global, yaitu metode pembelajaran dengan menggabungkan kalimat utuh dibantu dengan penyajian gambar. Alasan penggunaan gambar dalam bacaan adalah karena gambar dan ilustrasi yang berwarna-warni dapat menarik perhatian siswa kelas awal yang masih memiliki rentang fokus yang pendek.

E. Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Kegunaan penelitian yang relevan dalam penelitian ini untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis serta membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Tia Ningsih (2022) menunjukkan bahwa media *Big book* yang digunakan pada pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Siswa Kelas 1 SD Negeri 66 Pekanbaru layak digunakan. Hal ini sesuai dengan hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli desain, ahli materi maupun ahli bahasa. Berdasarkan penilaian ahli desain memberikan nilai 92,36% dengan kategori valid, ahli materi 92,04% dengan kategori valid dan ahli bahasa 93,05% yang memenuhi kategori valid. Hasil uji coba media *Big book* yang dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri 66 Pekanbaru mendapatkan respon yang positif. Media yang dikemas semenarik mungkin dengan penambahan gambar, warna yang padu nyatanya dapat menghadirkan daya tarik siswa untuk belajar. Selain itu media memiliki alir yang jelas dan terstruktur sehingga memudahkan siswa memahami setiap mata pelajaran yang ada didalamnya.
2. Penelitian tentang Menumbuhkan Minat Baca Dan Berpikir Kreatif juga dilakukan oleh Apriliyah Purnama Noer pada tahun 2022. Penelitian di fokuskan di kelas 1 MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik. Penelitian dengan judul "Pengembangan Media *Big book* Pada Pembelajaran Tema Diriku untuk Menumbuhkan Minat Baca Dan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 1 MI Al-Ma'arif Sukomulyo Manyar Gresik" menggunakan jenis penelitian *Research and Development (RnD)* dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Hasil penelitian berupa produk media pembelajaran berbasis *big book* .

Media *Big book* di desain dengan tampilan yang menarik dan inovatif serta memenuhi kriteria valid dengan perolehan skor sebesar 94,11% dari validator ahli media, 88,75% dari validator ahli materi, dan perolehan nilai sebesar 87% praktisi pembelajaran. Media *big book* juga dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan kategori tinggi dengan presentase sebesar 87,27%, sedangkan untuk kemampuan berpikir kreatif siswa tumbuh dalam kategori sangat baik dengan perolehan nilai 88,75%. Siswa memberikan respon positif terhadap pengembangan media *big book* untuk menumbuhkan minat baca dan berpikir kreatif siswa dibuktikan dengan perolehan skor sebesar 87% dengan kategori sangat menarik.

3. Penerapan Media *Big book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I B SD Negeri 4 Waylaga Panjang Bandar Lampung Tahun 2020 Oleh Yova Cahya Fur juga menjadi referensi dalam pembuatan penelitian ini. Dalam penelitiannya Yova berusaha memecahkan masalah dengan rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 4 Waylaga Panjang Bandar Lampung. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari III siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam III kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 69,92 dengan ketuntasan klasikal 53,33%. Pada siklus II kemampuan membaca memperoleh nilai rata-rata 71,87 dengan ketuntasan klasikal 63,33%, Pada siklus III meningkat kemampuan membaca peserta didik memperoleh nilai rata-rata 73,33 dengan ketuntasan klasikal 76,67% dengan kriteria tercapai dalam indikator keberhasilan adalah 75%. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai III rata-rata kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Big book* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

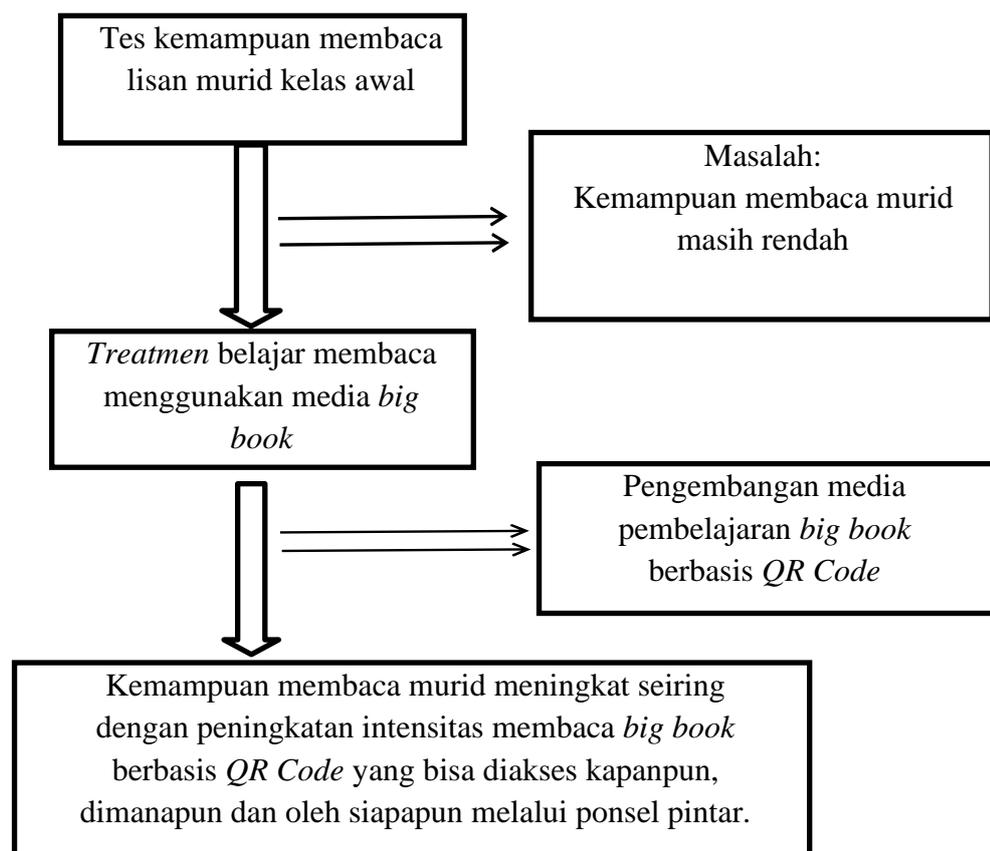
4. Hasil penelitian lain yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Media *Big book* Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Indonesia Kelas II SDN Candirejo 01 Batang Tahun 2020” Oleh Novita Lusiana. Dengan menggunakan Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development), Novita berhasil menghasilkan sebuah produk *Big book* dengan persentase didapatkan dari kelayakan isi sebesar 96% dengan kriteria sangat layak dan kelayakan penyajian sebesar 90% dengan kriteria sangat layak. Media *Big book* berbasis kearifan lokal efektif digunakan untuk pembelajaran membaca nyaring, dibuktikan dengan perhitungan uji T data pretest dan posttest menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan uji peningkatan rata-rata sebesar 0,53. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media *Big book* berbasis kearifan lokal efektif digunakan untuk pembelajaran membaca nyaring.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, maka penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan dan pengembangan produk media pembelajaran *Big Book*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini mengembangkan media *Big book* berbasis *QR code* yang memungkinkan murid mengaksesnya dengan Hp atau *smartphone*. Sehingga murid dapat sesering mungkin membuka buku bacaan tanpa harus membawa buku berukuran besar. Dengan pembiasaan membaca dimana saja diharapkan murid dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan baik.

F. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar se-gugus R. A Kartini Kec. Kedungbanteng mengalami beberapa permasalahan yaitu media pembelajaran yang kurang menarik, penguasaan keterampilan membaca dari murid masih kurang, dan minat membaca murid yang masih rendah. Peneliti menemukan permasalahan pada pra-penelitian menggunakan teknik observasi dan tanya jawab dengan guru kelas II.

Setelah melakukan observasi secara langsung, peneliti menemukan adanya murid kelas II pada sekolah dasar se-gugus RA. Kartini yang berkemampuan membaca permulaan masih rendah. Terlihat dari hasil tes lisan untuk mengukur kemampuan membaca murid, banyak diantaranya yang menunjukkan hasil belum tuntas. Tes kemampuan membaca dilakukan dengan menggunakan teks bacaan level 1, yaitu teks bacaan untuk anak usia 7-8 tahun. Untuk itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa diantaranya dengan mengembangkan media pembelajaran berupa *Big book* berbasis *QR Code* dan meminta guru untuk melakukan *treatmen* belajar membaca menggunakan media pembelajaran tersebut. Harapannya adalah kemampuan membaca murid meningkat. Secara garis besar, kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.8. Skema Kerangka Berpikir

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dengan penggunaan *Big book* adalah:

- 1) Guru memperlihatkan gambar sambil bercerita sesuai gambar tersebut
- 2) Menggunakan *Big book* dan membacakan bahan bacaan.
- 3) Guru memperlihatkan pelafalan huruf dan tanda baca pada *Big book*.
- 4) Guru meminta siswa membaca setiap halaman buku secara bergantian.
- 5) Guru memberikan perlakuan/ *treatment* kepada murid menggunakan *big book* agar murid terbiasa membaca

b. Aktivitas Murid

Adapun indikator aktivitas murid adalah sebagai berikut:

- 1) Murid melihat, mendengar dan mengemukakan pendapat tentang cerita dari guru sesuai dengan gambar.
- 2) Murid membaca dengan lantang secara bersama-sama.
- 3) Murid membaca setiap halaman buku secara bergantian.
- 4) Murid mengetahui pelafalan huruf dan tanda baca.
- 5) Murid mengulang-ulangi bacaan agar terampil membaca.

c. Indikator Kemampuan Membaca

Adapun indikator kemampuan membaca yang di nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan penempatan tanda baca: murid mampu membaca dengan memperhatikan tanda baca dengan tepat.
- 2) Kejelasan ucapan: Murid membaca dengan ucapan yang dapat dipahami dan dengan suara yang jelas.
- 3) Kewajaran lafal: Murid melafalkan tulisan dengan baik dan benar
- 4) Kewajaran intonasi: Murid mengucapkan kata dan kalimat secara baik dan benar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yaitu pengembangan media pembelajaran untuk mengukur kemampuan membaca murid. Nana Syaodih Sukmadinata (2009) menjelaskan bahwa *Research and Development* (R&D) merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:30) Metode *Research and Development* (R&D) adalah cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Salah satu jembatan antara penelitian dasar dan penelitian terapan adalah R&D. Penelitian dasar bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru tentang fenomena mendasar dan penelitian terapan bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan.

Penelitian ini mengembangkan produk berupa media *big book* berbasis *QR Code* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II. Produk yang sudah didesain akan diajukan kepada validator ahli materi, bahasa, dan media.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis mengambil tempat penelitian pada tujuh sekolah dasar negeri di Gugus RA Kartini Kecamatan Kedungbanteng Kab. Tegal yang dilakukan pada bulan Mei s.d Juni 2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah peneliti membuat dengan jadwal dan janji dengan guru kelas II atas izin kepala sekolah. Lokasi sekolah yang berdekatan memungkinkan penelitian dilakukan pada dua sekolah berbeda dalam satu agenda penelitian.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kelompok yang secara umum menjadi perhatian penulis serta kelompok yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:190-191) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas 2 SD Negeri di Gugus RA Kartini Kecamatan Kedungbanteng Kab. Tegal.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas 2 di Gugus RA Kartini

No	Unit Kerja	Banyak Siswa
1	SDN Semedo	46
2	SDN Karangmalang 01	32
3	SDN Karangmalang 02	45
4	SDN Kebandingan 01	32
5	SDN Margamulya 01	28
6	SDN Margamulya 02	43
7	SDN Sumingkir 02	27
Jumlah		253

Sumber : Data siswa kelas 2 KKG RA Kartini Kec. Kedungbanteng

2. Sampel

a. Pengertian Sampel

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sampel sebagai bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Menurut Arikunto dan Suhardjono (2010) Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang dipilih untuk diteliti sehingga dapat diketahui karakteristik populasi. Sedangkan Sugiyono (2017) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dari berbagai definisi sampel diatas dapat diartikan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi dalam sebuah penelitian.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel Riduwan (2015). Hal ini berarti bahwa pemilihan sampel dilakukan secara acak dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektif peneliti. Alasan penulis memilih teknik ini karena teknik *probability sampling* bisa digunakan untuk populasi yang besaran anggotanya sudah diketahui dan dapat kita tentukan terlebih dahulu. Metode ini menggunakan analisis statistik untuk membantu penentuan sampel terpilihnya. Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling* (SRS). Menurut Sugiyono (2018) SRS adalah cara pengambilan sampel dari jumlah anggota populasi dengan mengambil secara acak tanpa memerhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Jenis ini melakukan pengambilan sampel secara acak melalui cara yang sederhana seperti pengundian atau menggunakan pendekatan bilangan acak. Kelebihan penggunaan metode ini yaitu dapat mengurangi bias

atau kecenderungan berpihak pada anggota populasi tertentu dan dapat mengetahui adanya kesalahan baku (*standard error*) dalam penelitian.

Untuk dapat menentukan jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2015):

$$n = \frac{N}{1+N(\mu)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

μ : *margin of error* yaitu besarnya kesalahan yang dapat ditolerir peneliti

Dengan *margin of error* sebesar 10% atau 0,1 maka diperoleh sampel sebanyak:

$$n = \frac{253}{1+253(0,1)^2}$$

$$n = 71,67$$

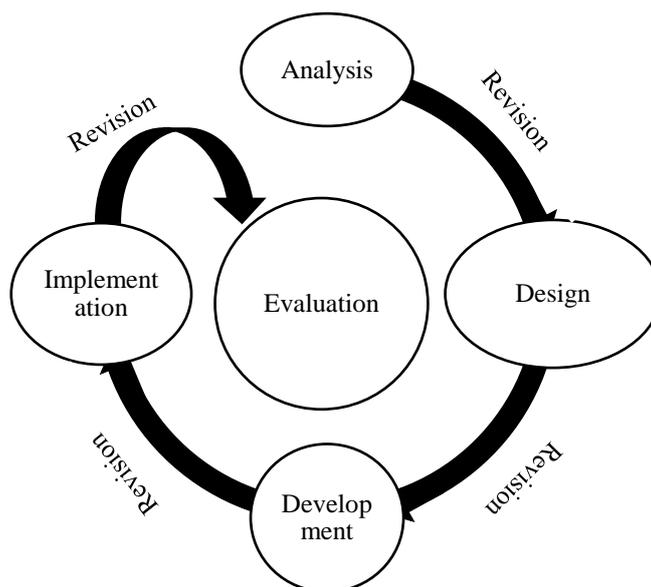
maka sampel yang ditetapkan sebanyak 72 murid

karena peneliti mengambil sampel dari tujuh SD di Gugus RA Kartini Kecamatan Kedungbanteng Kab. Tegal sehingga nantinya akan dipilih 10-12 murid secara acak.

D. Langkah Pengembangan

1. Model Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Branch (2009) mengembangkan desain pembelajaran dengan pendekatan ADDIE yang merupakan kepanjangan dari *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*. Pendekatan inilah yang akan dipakai dalam penelitian penulis kali ini.



Gambar 3.1 Skema Langkah-langkah Penelitian Pengembangan

Analysis berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. *Design* merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan. *Development* adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. *Implementation* adalah kegiatan menggunakan produk dan *Evaluation* adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum.

Secara metodologis, penelitian pengembangan mempunyai empat tingkat kesulitan yaitu:

1. Level 1: Meneliti tanpa menguji (tidak membuat dan tidak menguji produk)
2. Level 2: Menguji tanpa meneliti (menguji validitas produk yang telah ada)
3. Level 3: Meneliti dan menguji (upaya mengembangkan produk yang telah ada)
4. Level 4: Meneliti dan menguji untuk menciptakan produk baru

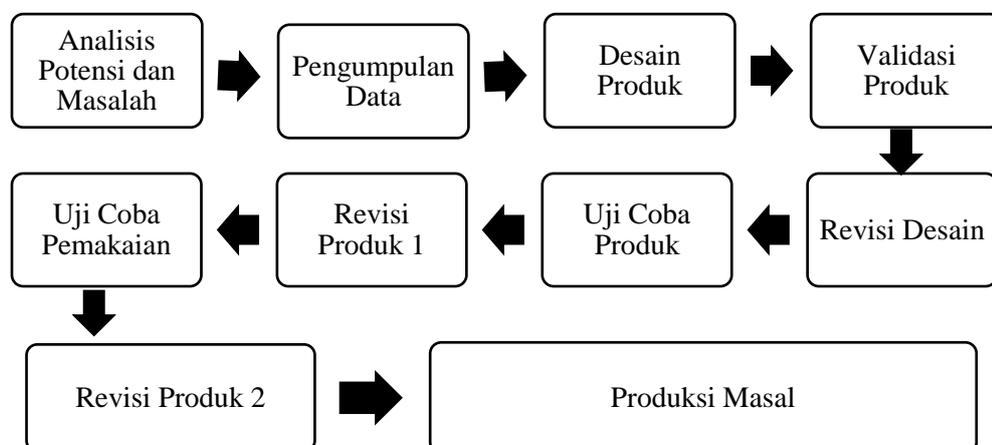
Penelitian dan pengembangan yang digunakan peneliti adalah pada tahap atau level 3 yaitu meneliti dan menguji. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah produk berupa *big book* berbasis *Qr Code* untuk

meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas awal pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar se-gugus RA Katini Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

Sedangkan Model pengembangan penelitian ini menggunakan desain dikemukakan Borg and Gall. Model Borg and Gall terdapat sepuluh tahapan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu dari peneliti. Sepuluh tahapan antara lain: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi produk; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; dan (10) produk masal (Sugiyono, 2015:409)

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall seperti yang telah dijelaskan pada bagian model pengembangan. Namun, penelitian ini akan sampai langkah ke-8, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan biaya untuk memproduksi secara masal. Menurut Arifin (2015:31) prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall disesuaikan dengan kebutuhan penelitian tidak diwajibkan dilanjutkan sampai dengan tahap produksi masal.



Gambar 3.2. Bagan tahapan pelaksanaan penelitian dan pengembangan

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan di sekolah dasar gugus R.A Kartini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Potensi dan Masalah

Menurut Sugiyono (2015) penelitian ini diawali dari potensi dan masalah. Potensi merupakan hal-hal jika digunakan akan memberikan nilai tambah. Sedangkan masalah merupakan perbedaan antara keinginan dan yang diharapkan yang terjadi. Pada tahap ini peneliti melaksanakan prapenelitian melalui teknik wawancara dengan guru kelas II untuk menggali informasi tentang media yang digunakan saat melakukan pembelajaran membaca dan kemampuan membaca murid. Informasi yang didapatkan yaitu media pembelajaran yang kurang bervariasi, kemampuan membaca murid yang masih rendah, dan minat baca murid juga kurang. Permasalahan media pembelajaran yang kurang bervariasi memunculkan keinginan peneliti untuk mengembangkan sebuah produk yang dapat meningkatkan perhatian dan kemampuan baca murid. Peneliti mencoba bertanya kepada murid tentang belajar yang menyenangkan dan disitu peneliti menemukan potensi murid berupa semangat dan keinginan untuk belajar dan juga perhatian murid jika menggunakan media yang menarik.

b. Pengumpulan data

Setelah potensi masalah ditemukan, selanjutnya dikumpulkan sebagai bahan untuk pemecahan masalah yang terjadi. Peneliti menyiapkan berbagai informasi yang berguna untuk bahan rancangan pembuatan produk/ media yang mampu mengatasi permasalahan yang ada. Informasi dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dengan guru, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran apa yang akan dipakai, cara penilaian dan pengembangan media yang akan dilakukan, mencari referensi yang relevan dan hasil penelitian agar permasalahan yang ada dapat terurai dan tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas awal dapat tercapai.

c. Desain Produk

Setelah merencanakan penelitian, selanjutnya peneliti membuat desain produk berupa media *big book* berbasis *QR Code* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan fokus pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II. Pembuatan *design* produk menggunakan aplikasi *canva*.

Jika pada produk sebelumnya *big book* selalu tercetak pada kertas A3, pada penelitian ini peneliti menyediakan *big book* dalam bentuk *soft file*, dikemas dalam bentuk buku digital menggunakan aplikasi *fliphtml5*. Buku tersebut kemudian dishare menggunakan *QR Code* yang ditempelkan pada secarik kertas atau pada lembar terakhir *big book* yang telah tercetak. *QR Code* juga dapat di share melalui media sosial seperti WA Grup agar bisa langsung diakses menggunakan *smartphone*. Produk yang dihasilkan peneliti diharapkan harus lebih efektif efisien dan lebih praktis digunakan daripada produk yang telah ada

d. Validasi Produk

Validasi produk yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta pendapat dan penilaian dari ahli media, bahasa dan materi sesuai bidang masing-masing agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan. Validasi media dilakukan oleh tiga orang anggota tim *The Big book* Kabupaten Tegal yaitu Juni Tri Setiyono, S.Pd, Imroatun Nur Hidayah, M.Pd dan Imam Heri Setiawan, S.Pd. Sedangkan validasi bahasa dan materi dilakukan oleh dua dosen Universitas Pancasakti Tegal yaitu Dr. Burhan Eko Purwanto, M. Hum dan Dr. Sutji Muljani, M. Hum.

e. Revisi Desain

Setelah para ahli menilai *big book* yang telah dibuat, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai rekomendasi. Perbaikan media *big book* berbasis *QR Code* disesuaikan dengan saran yang diberikan ahli media, materi, dan bahasa. Setelah diperbaiki produk dikonsultasikan kembali sampai dinyatakan produk tersebut layak untuk diujicobakan.

f. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilaksanakan dengan mendemonstrasikan media *big book* berbasis *QR Code* pada uji coba skala kecil. Peneliti melakukan uji coba pada sekolah dasar non-sampel dengan teknik *simple random sampling*. Alasan penggunaan teknik tersebut adalah agar peneliti terbiasa menggunakan teknik tersebut pada sekolah sampel sesuai dengan rencana awal penelitian.

g. Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba skala kecil dan meminta tanggapan secara lisan oleh pendidik dan murid tentang kelemahan dan kekurangan produk yang akan dipakai sebagai saran untuk perbaikan agar lebih efektif saat digunakan. Selanjutnya, produk akan diuji keefektifannya pada uji pemakaian produk.

h. Uji Pemakaian

Produk yang telah diuji coba ternyata efektif digunakan sehingga perlu diberlakukan kepada sampel secara lebih luas. Subjek dalam uji coba pemakaian ialah murid kelas II pada tujuh sekolah dasar negeri di gugus R.A Kartini Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

Sesuai dengan desain penelitian, peneliti melakukan *pretest* sebelum murid diberikan perlakuan dan memberikan *posttest* sesudah murid mendapatkan perlakuan kemudian dibandingkan. Berikut merupakan *desain one-group pretest-posttest*.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Gambar 3.3 Desain *eksperimen one-group pretest-posttest*

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest*

O_2 = nilai *posttest*

Nilai *pretest* didapatkan ketika kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan media *big book* berbasis *QR Code*. Nilai *posttest* didapatkan ketika kegiatan pembelajaran setelah menggunakan media *big book* berbasis *QR Code*.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama, alamat obyek penelitian. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang disajikan dalam bentuk angka/ skor. Contoh data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil skor yang didapat murid saat tes membaca secara lisan, skor penilaian validasi ahli dan data hasil wawancara dengan guru kelas II sekolah dasar se-gugus R.A Kartini.

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Masih menurut Sugiyono (2020:104) teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Peneliti mencatat, mencermati sumber data sebagai bahan kajian dalam analisis data. Selanjutnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan non-tes. Teknik tes dilakukan dengan menggunakan tes membaca secara langsung (tes lisan). Sedangkan teknik non-tes dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

1. Tes Kemampuan Membaca

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes lisan dalam penelitian ini, murid diminta untuk membaca teks bacaan yang disediakan guru dan guru memberikan penilaian sesuai kriteria yang telah ditentukan. Tes dilakukan bertujuan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* murid. Tes dilakukan dua kali setiap pertemuan, yaitu di awal penelitian dan di akhir penelitian. Lembar teks bacaan, instrumen tes membaca dan rubrik penilaian tes membaca dapat dilihat pada lampiran 4, 5 dan 6.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2016) kuesioner/ angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan peneliti berupa angket validasi yang diberikan kepada ahli media dan ahli materi, serta angket kepraktisan penggunaan media oleh guru dan murid. Angket validasi media dan materi digunakan untuk mengetahui desain pengembangan media *Big book* yang valid agar layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sedangkan angket kepraktisan penggunaan media digunakan sebagai patokan untuk menguji kepraktisan media *Big book* sesudah diuji cobakan di kelas penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Pengumpulan data dengan menganalisis dokumen, seperti laporan, rekaman, atau arsip yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2021) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, modul ajar dan media belajar *Big book*.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Validasi Ahli

Instrumen validasi ahli digunakan untuk menilai kevalidan media yang dibuat oleh peneliti. Kaitan dengan penelitian ini, media yang dibuat adalah *Big book* berbasis *QR Code* yang dinilai oleh ahli materi dan bahasa serta ahli media dimana tugas para ahli adalah untuk memberikan penilaian dari draft produk awal dan menguji kevalidan media yang dikembangkan sebelum digunakan dalam kelas penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket validasi, yaitu sebagai berikut:

a. Lembar Validasi Ahli Materi dan Bahasa

Lembar validasi Ahli materi digunakan untuk menilai kevalidan materi yang terdapat pada produk atau media *Big book*. Materi membaca teks sederhana. Kisi-kisi lembar validasi Ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Kisi- Kisi Instrumen Angket Validasi Ahli Materi dan Bahasa

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Uji Ahli Materi	Materi	1,2,3,4,5,6,7	7
	Bahasa	8, 9,10,11,12,13, 14	7
Jumlah			14

Tabel 3.3

Lembar Angket Uji Validasi Ahli Materi dan Bahasa

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Materi	1. Kesesuaian dengan kurikulum sekolah					
	2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar					
	3. Kesesuaian dengan indikator pembelajaran					
	4. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
	5. Kesesuaian materi dengan karakteristik murid kelas 2					
	6. Materi dikemas secara menarik					
	7. Materi yang disajikan mudah dipahami					

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Bahasa	8. Bahasa yang digunakan lugas					
	9. Keefektifan kalimat yang digunakan					
	10. Kebakuan istilah					
	11. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif murid					
	12. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					
	13. Kalimat yang dipakai mewakili isi informasi yang disampaikan					
	14. Penggunaan bahasa yang santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan					

Kriteria penilaian uji ahli materi menurut Sugiyono (2016) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Uji Ahli Materi dan Bahasa

Penilaian	Interval (%)	Kriteria
$\frac{\text{skorpenilaian}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$	20-35	Tidak Baik
	36-51	Kurang Baik
	52-67	Cukup Baik
	69-83	Baik
	84-100	Sangat Baik

b. Lembar Validasi Ahli Media

Lembar validasi Ahli media digunakan untuk memvalidasi media yang telah dibuat sehingga dapat mengetahui kelayakan dari media pembelajaran *Big book*. Kisi-kisi lembar validasi Ahli media dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Uji Ahli Media

Variabel	Aspek	No. Item	Jumlah
Uji Ahli Media	Tampilan	1,2,3,4,5	5
	Isi Media	6,7,8	3
	Bahasa	9, 10,11	3
	Aksesibilitas	12,13,14	3
Jumlah			14

Tabel 3.6
Lembar Angket Uji Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Tampilan	1. Kecocokan tipe dan ukuran huruf (<i>font</i>)					
	2. Kecocokan pemilihan <i>background</i> produk atau media					
	3. Kesesuaian pemilihan warna dalam media yang digunakan					
	4. Kesesuaian penggunaan gambar dengan teks bacaan					

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
	5. Kesesuaian proporsi gambar					
Isi Media	6. Teks bacaan dapat terbaca dengan baik					
	7. Ukuran teks bacaan dan jenis huruf					
	8. Kejelasan uraian bacaan dengan kalimat efektif					
Bahasa	9. Keterbacaan teks mudah dibaca					
	10. Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif murid					
	11. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					
Aksesibilitas	12. Kemampuan media untuk dapat menarik perhatian siswa					
	13. Kemampuan media untuk memberikan kemudahan pembelajaran bagi guru					
	14. Kemudahan dalam mengakses media					

Kriteria penilaian uji ahli media menurut Sugiyono (2016) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Uji Ahli Media

Penilaian	Interval (%)	Kriteria
$\frac{\text{skor penilaian}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$	20-35	Tidak Baik
	36-51	Kurang Baik
	52-67	Cukup Baik
	69-83	Baik
	84-100	Sangat Baik

2. Instrumen Kepraktisan Media

Instrumen kepraktisan media *Big book* dilakukan dengan uji terbatas menggunakan pengisian angket terhadap guru dan murid. Penilaian ini digunakan sebagai patokan untuk menguji kepraktisan media *Big book* berbasis *QR Code* sesudah diuji cobakan di kelas yang dijadikan tempat penelitian. Instrumen yang digunakan sebagai berikut:

a. Instrumen Uji Kepraktisan Media oleh Guru

Instrumen uji kepraktisan media oleh guru dilakukan untuk memperoleh data mengenai kepraktisan media pembelajaran *Big book* berbasis *QR Code* berdasarkan penilaian oleh guru. Guru yang menjadi sasaran uji kepraktisan adalah guru kelas II pada sekolah dasar se-gugus R.A Kartini Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Adapun Instrumen uji kepraktisan media oleh guru disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8

Lembar Angket Uji Kepraktisan Media oleh Guru

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Penggunaan media <i>Big book</i> sangat menarik dan menyenangkan untuk diberikan kepada murid					

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
2	Melalui penggunaan media <i>Big book</i> saya merasa murid lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca teks mata pelajaran bahasa indonesia					
3	Tampilan (animasi dan background) membuat saya lebih termotivasi dalam menyampaikan materi pembelajaran					
4	Media <i>Big book</i> mudah untuk digunakan dalam pembelajaran					
5	Penggunaan media <i>Big book</i> membantu saya dalam menyampaikan materi pembelajaran					
6	Penggunaan media <i>Big book</i> sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang saya inginkan					
7	Media <i>Big book</i> menjadi salah satu refrensi saya dalam menggunakan media pembelajaran bahasa indonesia					
8	Media pembelajaran <i>Big book</i> sangat membantu saya dalam mengelola kelas					
9	Media pembelajaran <i>Big book</i> membantu murid untuk belajar secara mandiri					
10	Media <i>Big book</i> mengarahkan murid untuk meningkatkan kemampuan membaca					

Kriteria penilaian kepraktisan media menurut Sugiyono (2016) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Kepraktisan Media

Penilaian	Interval (%)	Kriteria
$\frac{\text{skorpenilaian}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$	20-35	Tidak Praktis
	36-51	Kurang Praktis
	52-67	Cukup Praktis
	69-83	Praktis
	84-100	Sangat Praktis

b. Instrumen Uji Kepraktisan Media oleh Murid

Instrumen uji kepraktisan media oleh murid dilakukan untuk memperoleh data mengenai kepraktisan media pembelajaran *Big book* berdasarkan penilaian angket respon oleh murid. Instrumen uji kepraktisan media oleh murid disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Lembar Angket Uji Kepraktisan Media oleh Murid

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan <i>Big book</i> sangat menarik dan menyenangkan		
2	Melalui penggunaan media <i>Big book</i> saya menjadi mudah dalam membaca		
3	Tampilan media <i>Big book</i> membuat saya lebih senang dalam mengikuti pembelajaran membaca		
4	Penggunaan media <i>Big book</i> merupakan pengalaman belajar baru untuk saya		

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
5	Penggunaan media <i>Big book</i> sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan		
6	Pembelajaran yang baru saya ikuti menimbulkan minat saya untuk belajar lebih giat lagi		
7	Saya menjadi lebih mengerti dengan pembelajaran yang baru saya ikuti		
8	Saya ingin <i>Big book</i> yang saya baca bisa di akses dengan Hp (<i>Smartphone</i>)		
9	<i>Big book</i> berbasis <i>QR Code</i> membuat saya bisa belajar kapan saja menggunakan Hp (<i>Smartphone</i>)		
10	Saya lebih suka belajar membaca dengan media <i>Big book</i> dari pada buku bacaan lain.		

Ket. Jawaban Ya bernilai 1, jawaban Tidak bernilai 0

Kriteria penilaian kepraktisan media menurut Sugiyono (2016) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Kepraktisan Media

Penilaian	Interval (%)	Kriteria
$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$	0%-20%	Tidak Praktis
	21%-40%	Kurang Praktis
	41%-60%	Cukup Praktis
	61%-80%	Praktis
	81%-100%	Sangat Praktis

3. Instrumen Kemampuan Membaca Murid

Instrumen kemampuan membaca murid dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca murid saat dilakukan *pretest* dan *posttest* berdasarkan penilaian angket respon oleh guru. Instrumen kemampuan membaca murid disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.12

Lembar Instrumen Kemampuan Membaca Murid

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Penempatan tanda baca				
2	Kejelasan ucapan				
3	Lafal				
4	Intonasi				

Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021)

Kriteria penilaian Kemampuan Membaca Murid menurut Sugiyono (2016) dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.13

Kriteria Kemampuan Membaca

Penilaian	Skor	Kriteria
$\frac{\text{skorpenilaian}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$	1	Belum Berkembang
	2	Mulai Berkembang
	3	Berkembang Sesuai Harapan
	4	Berkembang Sangat Baik

G. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah pengumpulan data melalui instrumen yang kemudian dikerjakan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Adapun data yang dianalisis dalam pengembangan media matematika *Big book* ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian validator dan hasil soal pre-test dan post-test yang dilakukan dalam kelas penelitian. Berikut rumus yang digunakan dalam teknik analisis data:

1. Analisis Data Tes, Angket dan Dokumentasi

Analisis data tes, angket dan dokumentasi melalui analisis kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan menggunakan skala likert dan skala gutman. Menurut Sugiyono (2019) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada tabel satu dibawah, merupakan pedoman penskorannya.

a. Skala Likert

Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan skala likert dengan 5 (lima) pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju yang kemudian dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti menjadi sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik dan sangat baik.

Tabel 3.14
Pedoman Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Baik	1
Tidak Baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Sugiyono (2019)

b. Modifikasi Skala Likert Empat Skala

Penelitian ini juga menggunakan modifikasi skala likert 4 tingkat. Menurut Hadi dalam (Hertanto, 2017: 2) modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang ada pada skala likert 5 tingkat. Alasan yang dikemukakan seperti dibawah ini:

Modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan dua alasan:

- 1) Kategori *Undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban ganda arti (*multiinterpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
- 2) Tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijarah para responden

Tabel berikut merupakan kuesioner modifikasi skala likert empat skala penilaian dengan menggunakan indikator kemampuan membaca permulaan siswa

Tabel 3.15

Modifikasi Skala Likert dengan Empat Skala

Kriteria	Skor
Belum Berkembang	1
Mulai Berkembang	2
Berkembang Sesuai Harapan	3
Berkembang Sangat Baik	4

Hadi (2017)

c. Skala Guttman

Menurut Sugiyono (2018) Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat interval seperti setuju-tidak setuju ya-tidak benar-salah positif-negatif dan lain-lain. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun check list, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol

Tabel 3.16
Pedoman Skala Guttman

Jawaban	Nilai/Skor
Ya	1
Tidak	0

Sugiyono (2018)

Kemudian dari hasil yang didapat dibandingkan dengan jumlah skor hasil perolehan data keseluruhan. Untuk menentukan persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Akhir

f = Jumlah Skor / perolehan skor penilaian

N = Skor Maksimal

(Suherman dalam Lestari : 2017)

Perolehan hasil persentase diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.17
Kriteria Persentase Skala Guttman

Presentase	Kriteria
0%-20%	Tidak Baik
21%-40%	Kurang Baik
41%-60%	Cukup Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

2. Analisis Validasi Ahli

Uji validasi terdiri dari uji validasi isi dan validasi konstruk. Uji ini dilakukan untuk melihat data hasil validasi isi dan konstruk. Data penilaian dari validator akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan skala likert dengan kriteria penskoran sebagai berikut :

Tabel 3.18
Penskoran Skor Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup Baik	3
4.	Kurang Baik	2
5.	Sangat Kurang Baik	1

Sumber : (Fitriana dkk : 2019)

Data yang diperoleh dari uji kevalidan kemudian dihitung skor rata – rata pada tiap butir pernyataan berdasarkan pedoman skala likert diatas. Untuk menghitung skor rata-rata dari setiap pernyataan, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Akhir

f = Jumlah Skor / perolehan skor penilaian

N = Skor Maksimal

(Suherman dalam Lestari : 2017)

Dari hasil perhitungan yang didapat kemudian dianalisis kevalidan produk dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.19

Persentase Uji Validitas

No.	Nilai	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Valid
2	70% - 89%	Valid
3	50% - 69%	Cukup Valid
4	30% - 49%	Kurang Valid
5	20% - 29%	Tidak Valid

(Awaludin dan Wanarti : 2016)

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan jika hasil validasi diperoleh persentase diatas 69% dapat dikatakan valid.

3. Analisis Kemampuan Membaca

Analisis kemampuan membaca murid pada siswa Kelas II diperoleh dari hasil uji baca pada pretest dan post-test menggunakan skala likert dengan kriteria penskoran sebagai berikut :

Tabel 3.20

Pedoman Skala Likert

Kriteria	Skor
Belum Berkembang	1
Mulai Berkembang	2
Berkembang Sesuai Harapan	3
Berkembang Sangat Baik	4

Data yang diperoleh dari kemampuan membaca kemudian dihitung skor rata-rata pada tiap butir pernyataan berdasarkan pedoman skala likert diatas. Untuk menghitung skor rata-rata dari setiap pernyataan, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Akhir

f = Jumlah Skor / perolehan skor penilaian

N = Skor Maksimal

(Suherman dalam Lestari : 2017)

Dari hasil perhitungan yang didapat kemudian dianalisis kemampuan membaca murid dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.21

Persentase Kemampuan Membaca

No.	Nilai	Kriteria
1	76% - 100%	Sangat mampu
2	51% - 75%	Mampu
3	26% - 50%	Kurang Mampu
4	0% - 25%	Tidak Mampu

4. Analisis Keefektifan

Analisis data keefektifan media pembelajaran *Big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas awal diperoleh dari *pretest* dan *posttest* hasil membaca secara lisan teks bacaan. Uji komparasi dilakukan dengan menggunakan desain *Paired sampel t-Test* dibantu SPSS. *Paired sampel t-Test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi

mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*). Menurut Widiyanto (2013:35). *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah tes membaca secara langsung. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha = 5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak
- b. Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Keterangan:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* membaca permulaan setelah menggunakan media pembelajaran *Big book* berbasis *QR Code*.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* membaca permulaan setelah menggunakan media pembelajaran *Big book* berbasis *QR Code*.

Pengujian ini untuk membuktikan apakah sampel penelitian sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran *Big book* memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan ataupun tidak. Alasan penulis menggunakan alat analisis ini adalah karena dalam penelitian ini digunakan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan ini sebagai sebuah subjek yang sama

namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran *Big book*.

Rumus Paired T-test

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan Paired sample t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

- Nilai α
- df (degree of freedom) = N-k Untuk paired sample t-test df = N-1
- Bandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel

Selanjutnya t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 95%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

T tabel > T hitung = Ho diterima atau Ha ditolak

T tabel < T hitung = Ho ditolak atau Ha diterima

